

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PADA
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 MAJENE**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene**

Oleh

JASRA

NIM: 10156118107

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jasra
NIM : 10156118107
Tempat, Tanggal Lahir : Batumeappar, 31 Desember 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Batumeappar
Judul :Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Menanamkan Nilai-nilai Multikultural Pada Peserta Didik
Di SMP Negeri 2 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 1 Agustus 2022

Penyusun,



Jasra

NIM: 10156118107

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Jasra** NIM: 10156118107, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural Pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Majene" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di seminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 1 Agustus 2022

Pembimbing I



Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I

NIP:197106232014111001

Pembimbing II



Aan Setiawan, M.Pd.

NIP:199005092019031013

FORMULIR PERSETUJUAN PASCA SEMINAR


Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural Di SMP Negeri 2 Majene.
Nama : Jasra
NIM : 10156118107
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan

Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan, pembimbing I dan pembimbing II serta penguji I dan penguji II memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ketahap penelitian.


Demikian pesetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 12 Juli 2022
Mengetahui,

Pembimbing I


Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I
NIP:197106232014111001

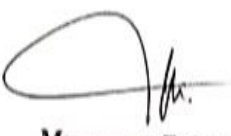
Pembimbing II


Aan Setiawan, M.Pd.
NIP:199005092019031013

Penguji I


Dr. M. Dalip, M.Th.I.
NIP:197506212007101002

Penguji II


Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.
NIP: 199402282020121017

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural Di SMP Negeri 2 Majene" yang disusun oleh **Jasra**, NIM: **10156118107**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal, 26 Agustus 2022 M bertepatan dengan 28 Muharram 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 26 Agustus 2022 M

Majene, 28 Muharram 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. M. Dalip, M.Th.I

Sekretaris : Muhammad Saddang, S.Si.,M.Pd

Munaqisy I : Dr.M. Dalip, M.Th.I

Munaqisy II : Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.

Pembimbing I : Dr.Hamzah S Fathani,M.Th.I

Pembimbing II : Aan Setiawan, M.Pd.

(.....)
.....
.....
.....
.....
.....

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I

NIP:197106232014111001



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya diberikan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural Pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Majene”. Shalawat serta salam tetap kami panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana berkat jasa dan perjuangan beliau kita bisa merasakan nikmat yakni Islam Wa Iman.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa moral dan material selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terimah kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof Dr. Wasilah, S.T.,M.T. selaku ketua Stain Majene.
2. Bapak Dr.Hamzah S Fathani,M.Th.I. selaku dosen pembimbing I skripsi program studi Pendidikan Agama Islam, yang telah sabar dan ikhlas membimbing.
3. Bapak Aan Setiawan M.Pd. selaku dosen pembimbing II skripsi program studi Pendidikan Agama Islam, yang telah sabar dan ikhlas membimbing.
4. Seluruh dosen dan karyawan Tarbiyah yang telah banyak membantu dalam memberikan banyak sekali pelajaran berguna di masa depan peneliti nantinya.
5. Kedua orang tua saya yang tak pernah berhenti berdoa untuk kesuksesan anaknya di setiap sujudnya
6. Saudara-saudara saya yang tercinta terimah kasih atas doa, pengorbanan dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus.
7. Sahabat-sahabatku selalu memotivasi, selalu ada dalam setiap pengorbananku dalam mengerjakan proposal skripsi ini.

8. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan ke II tahun 2018 yang selalu memberikan motivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Majene, 1 Agustus 2022

Penulis



Jasra

DAFTAR ISI

| | Hal |
|---|------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 4 |
| D. Kajian Pustaka | 5 |
| E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS | 8 |
| A. Strategi guru PAI dan penerapan Pendidikan Multikultural | 8 |
| B. Pendidikan Islam dan Konsep Nilai-nilai Multikultural | 17 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Strategi Penanaman Nilai-nilai Multikultural | 27 |
| D. Kerangka Konseptual | 31 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 32 |
| A. Jenis Penelitian..... | 32 |
| B. Pendekatan Penelitian | 32 |

| | |
|---|----|
| C. Sumber Data | 33 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 33 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 34 |
| F. Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data | 35 |
| G. Pengujian Keabsahan Data | 36 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 38 |
| B. Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri 2 Majene | 41 |
| C. Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri 2 Majene | 49 |
| D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri 2 Majene | 56 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 59 |
| B. Saran | 60 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| A. FOTO-FOTO TERKAIT KEGIATAN PENELITIAN | 59 |
| B. RIWAYAT HIDUP PENELITI | 62 |
| C. PEDOMAN WAWANCARA | 61 |

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

“Barang siapa keluar rumah dengan tujuan mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah sehingga kembali “

(HR. Tirmidzi)

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkannya”

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Tranliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba | B | be |
| ت | ta | T | te |
| ث | ša | š | es (dengan titik diatas) |
| ج | jim | J | Je |
| ح | ḥa | ḥ | Ha(dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | dal | D | De |
| ذ | ḏal | ḏ | zet (dengan titik dibawah) |
| ر | ra | R | Er |
| ز | zai | Z | Zet |
| س | sin | S | Es |
| ش | syin | Sy | es dan ye |
| ص | ṣad | ṣ | es (dengan titik dibawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik dibawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | apostrof terbalik |
| غ | gain | G | ge |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ف | fa | F | ef |
| ق | qaf | Q | qi |
| ك | kaf | K | ka |
| ل | lam | L | el |
| م | mim | M | em |
| ن | nun | N | en |
| و | wau | W | we |
| ه | ha | H | ha |
| ء | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | ya | Y | ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanpa (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau motoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| أ | <i>Fathah</i> | A | a |
| إ | <i>Kasrah</i> | I | i |
| أ | <i>ḍammah</i> | U | u |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| آِ | <i>Faṭḥah dan ya'</i> | Ai | a dan i |
| وَ | <i>Faṭḥah dan wau</i> | Au | a dan u |

contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

| Harakat dan huruf | Nama | Huruf dan tanda | Nama |
|-------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| آ...آ... | <i>Faṭḥah dan alif atau ya'</i> | A | a dan garis di atas |
| آِ | <i>Kasrah dan ya'</i> | I | i dan garis diatas |
| وَ | <i>Dammah dan Wau</i> | U | u dan garis di atas |

قَيْلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta'marbuth* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'marbuth* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudāh al-aṭfal*
الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasyid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعَمُّ : *nu'ima*
أَدْوُ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasyid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (عـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh :

عَلِيٍّ : 'Alif (bukan 'Aliyy atau Aly)
عَرَبِيٍّ : 'Arabi (bukan 'Arabyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman translitera ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al- baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf

qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَاعْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari al-Qur’ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari suatu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fi zilâl al-Qur’ân

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ *dinullâh* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun ta’ *marbûṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (*t*). Contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*). Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*AL-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam rujukan (CK, DP, CDK, DR). Contoh:

Wa ma Muhammadunillarasul

Innawwalabaitinwudi’ alinnasi lallazi bi Bakkatamubarakan

syahruRamadan al-laziunzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-farabi

Al-Gazali

Al-Munqis min al-Dalal

Jika nama resmi menggunakan kata Ibnu (anakdari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh.

Abu al-Walid Muhammad ibn Ruysd, ditulis mejadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyid, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|----------------|------------------------------------|
| Swt. | : <i>subhanahu' wa ta'ala</i> |
| Saw | : <i>sallallahu 'alaihi wassam</i> |
| a.s | : <i>'alai al-salam</i> |
| H | : Hijrah |
| M | : Masehi |
| SM | : Sebelum Masehi |
| I. | : Lahir Tahun |
| w. | : Wafat Tahun |
| QS/....4 | : QS al-Baqarah/2:4 |
| HR | : Hadis Riwayat |
| DPR | : Dewan Perwakilan Rakyat |
| GPAI | : Guru Pendidikan Agama Islam |
| KEMENAG | : Kementrian Agama |
| KEPSEK | : Kepala Sekolah |

| | |
|--------------|--|
| K13 | : Kurikulum |
| KD | : Kompetensi Dasar |
| KI | : Kompetensi Inti |
| KTU | : Kantor Tata Usaha |
| Lab | : Laboratorium (ruang praktek atau mengadakan eksperimentasi). |
| MENDIKBUD: | Menteri Pendidikan |
| MGMP | : Musyarah Guru Mata Pelajaran |
| NKRI | : Negara Kesatuan Republik Indonesia |
| No. | : Nomor |
| OSIS | : Organisasi Intra Sekolah |
| PAI | : Pendidikan Agama Islam |
| Pd | : pada |
| Permendikbud | : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan |
| PKN | : Pendidikan Kewarganegaraan |
| RI | : Republik Indonesia |
| RPP | : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran |
| S1 | : Strata Satu |
| S2 | : Strata Dua |
| SMP | : Sekolah Menengah Pertama |
| SMA | : Sekolah Menengah Atas |
| Th | : Tahun |
| TIK | : Teknologi Informasi dan komunikasi |
| Ttg | : tentang |
| UU | : Undang-Undang |

ABSTRAK

Nama : Jasra
NIM : 10156118107
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural Pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Majene

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Majene, (2) Bagaimana nilai-nilai multikultural siswa yang ada di SMP Negeri 2 Majene, (3) Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menerapkan strategi penanaman nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Majene.

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengamati suatu objek penelitian dan kemudian menjelaskan apa yang di amatinya. Dalam pencarian data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dan mengetahui penerapan nilai-nilai multikultural apa saja yang dikembangkan di SMP Negeri 2 Majene.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa (1) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dilakukan melalui: pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan, (2) Nilai-nilai multikultural yang ditanamkan di SMP Negeri 2 Majene yaitu: Nilai saling menghargai, nilai gotong royong, nilai keadilan, nilai persamaan dan persaudaraan dan nilai nasionalisme. (3) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menerapkan nilai-nilai multikultural yang meliputi faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci: Strategi, Nilai, Multikultural

ABSTRACT

Name : Jasra
NIM : 10156118107
Study Program : Islamic Education
Title : Strategies of Islamic religious teachers in instilling multicultural values in SMP Negeri 2 Majene

The problems studied in this study are, how is the strategy of Islamic religious education teachers in instilling multicultural values in SMP Negeri 2 Majene, how are the multicultural values of students in SMP Negeri 2 Majene, what are the supporting and inhibiting factors faced in this study implementing a strategy of inculcating multicultural values in SMP Negeri 2 Majene.

This type of research uses descriptive qualitative research. In this study, the researcher observes an object of research and then explains what he observes. In the search for data the author uses the method of observation, the purpose of this research is to know what strategies are carried out by Islamic religious education teachers in instilling multicultural values and knowing the application of multicultural values developed at SMP Negeri 2 Majene.

Based on the results of existing research, it can be concluded that the strategy of Islamic religious education teachers in instilling multicultural values is carried out through learning, exemplary and habituation of multicultural values instilled in SMP Negeri 2 Majene, namely the value of justice, the value of equality and brotherhood, and the value of nationalism. Supporting and inhibiting multicultural values which include internal and external factors.

Keywords: Strategy, Values, Multicultural

نبذة مختصرة

الاسم الباحث : جس

رقم اتسجيل : 10156118107

عنوان الأطروحة : استر اتيجية معلمي التربية الدينية الاسلامية في غرس قيم متعددة الشفافات في الطلب في المدرسة المتوسطة الحكومية

المشكلة التي تمت دراستها في هذه الدراسة هي كيف ان استراتيجيات معلمي لتربية الدينية الاسلامية في غرس قيم تعددة الشفافات في المدرسة المتوسطة الحكومية. ماذا عن القيم متعددة الشفافات للطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية. ما هي العوامل الداعمة والمشبطة التي واجهتها هذه الداسة تنفيذ استراتيجيات لغرس القيم متعددة الشفافات في المدرسة المتوسطة الحكومية.

يستخدم هرا النوع من لحت البحث الوصفي النوعي, وفي هذه الدراسة يلاحظ الباحث موضوع البحث ,شم يشرح ما يلحظه في البحث عن البيا نت ويستجدم المؤلف طريقة مراقبة المقالة وتوثيقها معرفة الاستر اتيجيات التي ينفذها مدرسواالتربية الاسلامية قرس قيم متعددة الثقافات ومعرفة تطبيق القيم متعددة الثقافات التي تم تطويرها في المدرسة المتوسطة الحكومية

بناء عل نتءج الابحاث الحالية يمكن الستنتاج ان اتيجية معلمي التربية الدينيت السلامية في غرس قيم متعددة السفافات يتم تنفيذها من خلال التعلم النموذجي وتعويد القيم متعددة الشفافات التي غرست في المدرسة المتوسطة الحكومية وهي قيمة احترام متبادلقيمة التعاون المتبا دل وقيمة العدالة وقيمة المساواة والاخوة وقيمة القومية والعوامل الداعمة والمشبطة في تنفيذ يم التعددية الشقافية تشمل العوامل الداخاية والخارجي

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan keberagaman budaya, suku, etnis, agama, ras, dan kepercayaan, sehingga masyarakat Indonesia dapat dengan mudah digambarkan sebagai masyarakat multikultural. Sebagai bangsa Indonesia tentu merasa bangga dengan keberagaman ini. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu langkah strategis untuk membangun masyarakat yang memahami pentingnya multikultural. Perhatian serius yang perlu diberikan dari berbagai sumber agar tidak terjadi perpecahan antar masyarakat yang dapat merusak persatuan dan kesatuan negara Indonesia. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat/49:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ
إِنَّا اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ... (١٣)

Terjemahan;

"Hai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT, ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan lagi Maha Mengenal". (Q.S. Al-Hujurat:13).¹

Terjemahan Bahasa Mandar;

*"E inggannana rupa tau, sitongangna Iyamai' mampadiango mie' pole dimesa tommuane anna mesa to baine anna mampajario mie' kaloppo' bangsa-bangsa anna suku-suku mamoare'o si pei-peissangngi. Sitongangna iya to kaminang mala'bi di antaramu mie' di sesena Puang Allah Taala iyamo to kaminang me' ataqwa. Sitongangna Puang Allah Taala Masarro paissang na pakarewa."*²

¹Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahan, (Surabaya: Penerbit Alhidayah, 1990). h. 517.

²Muh. Idham Khalid Bodi. *Koroang Mala'bi AL-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h. 950.

Ayat di atas berarti bahwa manusia berada pada kedudukan yang sama dihadapan Tuhan. Kedudukan manusia bukan berdasarkan perbedaan jenis kelamin, ras, suku, bahasa, kekayaan, kedudukan dan sebagainya, tetapi atas pengabdian kita kepada Allah SWT. Kemudian dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, bukan untuk saling menghina, merendahkan, menghujat, dan menonjolkan suatu kelemahan orang lain, akan tetapi bagaimana supaya kita saling mengenal satu sama lain untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan saling semangat dalam gotong royong tanpa membeda-bedakan setiap perbedaan yang ada. Lebih dari itu, agar manusia dapat menyadari bahwa betapa kebesaran Allah SWT kepada umatnya. Ayat ini dapat dipahami bahwa agama Islam secara normatif telah menegaskan tentang kesejajaran dalam bermasyarakat yang tidak mendiskripsikan setiap perbedaan atau keyakinan yang berbeda.

Akibat kurangnya pemahaman multikultural mengakibatkan krisis moral generasi penerus bangsa. Sikap dan perilaku yang timbul sering tidak simpatik, bahkan sangat bertentangan dengan menggunakan nilai-nilai budaya luhur nenek moyang. Perilaku atau perbuatan yang dilakukan misalnya solidaritas, kehormatan kepada orang lain, dan tolong-menolong mulai pudar.³

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang selalu menjaga nilai, kepercayaan, heterogenitas, keberagaman, tanpa memandang aspek sosial serta mengatasi berbagai masalah masyarakat yang muncul akhir-akhir ini. Setiap jenjang pendidikan mengajarkan nilai-nilai multikultural, melibatkan lapisan masyarakat yang berbeda dalam membentuk dan membangun karakter siswa, serta saling memahami dan menghargai antar suku yang berbeda.

³Rosita Endang Kusmaryani, *Pendidikan Multikultural sebagai Alternatif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman*, *Jurnal Paradigma*, 2006, h. 50.

Oleh karena itu, seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengimplementasikan serta menanamkan nilai-nilai multikultural dalam misinya sehingga mampu mewujudkan demokrasi, tenggang rasa, keadilan, harmonis, serta nilai-nilai kemanusiaan lainnya. Untuk memperbaiki realitas sosial, perlu dimulai dengan proses pembelajaran multikultural yang dapat dibentuk melalui pembelajaran multikultural ini merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menilai perbedaan masyarakat sehingga dapat tercapai kedamaian dan ketentraman dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Dari paparan latar belakang di atas, penulis memilih sekolah SMP Negeri 2 Majene sebagai objek dalam penelitian. Alasannya SMP Negeri 2 Majene telah menerapkan budaya toleransi dalam hal pembelajaran dan kegiatan lainnya. Peneliti mengamati siswa dan guru yang berasal dari beragam agama, etnis, dan budaya, maka peneliti berusaha mencari informasi berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Majene. Mengingat adanya perbedaan kultur, maka diperlukan adanya pendidikan multikultural yang terbina di lingkungan sekolah, agar tercipta masyarakat yang saling menghormati, menghargai, memahami dan memiliki pemahaman yang sama tentang pendidikan multikultural di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengarah terhadap bentuk dan penerapan dari pembelajaran PAI berbasis multikultural, sehingga peserta didik diharapkan mampu menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Majene.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian

Dalam penelitian ini fokus utama yang akan diteliti yaitu tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri 2 Majene.

Berdasarkan pada fokus penelitian, dapat dideskripsikan berdasarkan permasalahan atau substansi pendekatan, dari segi strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut;

1. Strategi guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam memberikan ilmu pengetahuan serta membina akhlak siswa agar menjadi siswa yang memiliki budi pekerti yang luhur, saling mengargai setiap perbedaan baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
2. Nilai-nilai multikultural adalah upaya untuk menegakkan dan menghargai setiap keberagaman yang ada sehingga dapat berperilaku secara demokratis, humanitis, dan pluralisme dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Majene?
2. Bagaimana nilai-nilai multikultural siswa yang ada di SMP Negeri 2 Majene?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menerapkan strategi penanaman nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Majene?

D. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pembandingan untuk mengetahui permasalahan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terkait dengan permasalahan penelitian ini. Bahkan bisa dipergunakan untuk mengamati kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang dijadikan literasi dari proposal yaitu:

- 1) Skripsi Rinai Rohaifah (2018). “Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Toleransi Siswa di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu”. Tujuan penelitian ini yaitu penelitian yang pertama, mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu. Kedua, mengetahui faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi siswa di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa, dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan yang membedakan dalam penelitian ini yaitu, fokus pada nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis multikultural, tidak sampai pada ranah strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural.
- 2) Skripsi Ahmad Kharuddin (2021) dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMPN 1 Lawang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Guru

Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMPN 1 Lawang. Adanya kesamaan dalam Penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tetapi yang membedakan dalam penelitian ini yaitu lokasi atau tempat penelitian dan usaha untuk tindakan yang dilakukan penulis dalam meneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMPN 1 Lawang ini mencakup menumbuhkan dan menghargai setiap perbedaan dan kesamaan manusia seperti, saling menghargai keberagaman, ras, bahasa, agama dan gender. Dengan tertanamnya nilai-nilai ini maka dapat meneguhkan rasa toleransi siswa di kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan metode keteladanan, nasehat, pendekatan, dan pembiasaan.

- 3) Skripsi Ririn Erviana (2019) “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui peran guru Pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro. (2) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi di SMP Cahaya Bangsa Metro. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan dalam

penelitian ini yaitu pada penelitian diatas aspek yang diteliti adalah pendekatan kontekstual, sedangkan dalam penelitian ini adalah aspek penanaman nilai-nilai multikultural.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP 2 Majene.
2. Mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 2 Majene.
3. Menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yang terbentuk pada siswa SMP Negeri 2 Majene.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan dan di harapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam yang multikultural.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, berguna bagi pelajar atau guru pendidikan agama Islam sebagai acuan pertimbangan dan usahanya untuk menerapkan pendidikan yang multikultural. Hasil penelitian ini memungkinkan adanya tidak lanjut yang mendalam pengembangan pendidikan multikultural di SMP Negeri 2 Majene.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Strategi Guru PAI dan Penerapan Pendidikan Multikultural*

1. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴ Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, merupakan sebuah perencanaan yang panjang dalam mencapai suatu keuntungan.⁵

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran maka strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶

Strategi dalam konteks pendidikan adalah cara untuk mengatur segala sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, strategi dapat dikatakan sebagai perencanaan yang di dalamnya berisi rangkaian kegiatan dalam pendidikan yang telah didesain sejak awal demi mencapai tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan memuat kemampuan, kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 26.

⁵Martinis Yamin, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2013), h.1

⁶Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep, dan Implementasi*, (Jakarta: Relasi Inti Media, 2012), h.12.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah pengetahuan/hapalan/ingatan, pemahaman, analisis, dan penilaian.

b. Ranah efektif

Ranah efektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe dalam hasil belajar afektif akan tampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

c. Ranah psikomotorik

Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Menurut Djamarah dan Zain, menyatakan ada empat strategi dasar dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Menentukan sistem pendidikan serta pembelajaran sesuai aspirasi dan etos rakyat.
- b. Menentukan dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.
- c. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan pembelajaran.
- d. Menentukan dan menguraikan serta kualifikasi untuk mengubah sikap dan perilaku siswa yang dibutuhkan.⁷

Jadi, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan kerangka pemikiran di atas, bahwasannya strategi pembelajaran merupakan cara atau siasat guru/pendidik dalam mengaktifkan dan mengefesiesikan kembali kualitas belajar peserta didik. Sehingga pada suatu tujuan komponen pembelajaran tersebut dapat teroptimalisasikan secara efektif dan efisien menggunakan adanya hubungan antara peserta didik dalam komponen kegiatan pembelajaran dan pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam memilih strategi pembelajaran seorang pendidik harus mempertimbangkan secara maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Agar kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar maka seorang guru harus menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkah laku, pendekatan yang

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.5.

demokratis, terbuka, adil dan menyenangkan, metode yang dapat menumbuhkan minat, bakat inisiatif, kreativitas, imajinasi dan inovasi. Serta tolak keberhasilan yang ingin dicapai. Semua komponen yang terkait dengan strategi pembelajaran ini harus direncanakan dengan baik dan matang, yang dibangun berdasarkan teori dan konsep tertentu.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu bimbingan dan berupa asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak. Guru agama merupakan seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi teladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke-arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak didik agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal, sholeh, berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.⁸

Muarif mengungkapkan, guru adalah sosok yang sebagai suri tauladan, guru itu sosok yang *digugu* (dipercaya) dan ditiru (dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar siswa yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.⁹

⁸Zuharini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), h. 45.

⁹Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Jogjakarta: Ircisod, 2005), h. 198-199.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan guru atau pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁰

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru memiliki kekuatan dalam membentuk individualisme siswa serta membantu mereka menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Kedudukan guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitasnya sendiri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas seorang guru sebagai pengajar berarti mengkomunikasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didiknya.¹¹

Berdasarkan penerangan diatas, bahwa tugas guru tidaklah mudah. Guru wajib menjalankan tugasnya secara profesional, supaya anak didiknya bisa mengembangkan keterampilan dan menerapkannya pada kehidupan demi masa depan.

¹⁰Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h .36.

4. Model Pengajaran dalam Penerapan Nilai-nilai Multikultural di sekolah

Model pengajaran dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural di sekolah adalah tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana mengembangkan manusia untuk menjadi Iman atau pemimpin bagi orang yang beriman dan bertaqwa untuk membentuk akhlak yang baik salah satunya adalah manusia yang memiliki sikap toleransi dalam bersosialisasi.

Untuk merealisasikan penanaman nilai-nilai multikultural yang plural pada peserta didik, maka pendidikan di sekolah harus menekankan pada penanaman nilai-nilai multikultural yang plural dalam pembelajaran pendidikan multikultural adalah:

- a. Menumbuhkembangkan dorongan dari dalam yang bersumber dari keyakinan dan ketaqwaan.
- b. Mengembangkan pemahaman yang bermoral serta berakhlak mulia melalui ilmu pengetahuan, pengalaman, dan latihan agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- c. Mengembangkan keinginan yang menumbuhkan kebebasan pada manusia untuk memilih yang baik untuk dilaksanakannya.
- d. Latihan untuk melaksanakan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik, sehingga menjadi kebiasaan yang tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.¹²

¹²Ainurrafiq Dawam, *Emoh Sekolah Menolak Komersialisasi Pendidikan dan Kanibalisme Intelektual Menuju Pendidikan Multikultural*, (Jogjakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, 2003), h. 79.

Penanaman multikultural di sekolah, akan menjadi media pelatihan dan penyadaran bagi generasi muda yang ingin merangkul perbedaan budaya, agama, ras, etnis dan kebutuhan di antara sesama dan mau hidup bersama secara damai. Agar proses ini berjalan sesuai harapan, maka kita perlu mengembangkan paradigma baru di dunia pendidikan, yakni paradigma multikultural. Paradigma pendidikan multikultural tersebut pada akhirnya bermuara pada terciptanya sikap peserta didik yang mau memahami, menghormati, menghargai perbedaan budaya, etnis, agama dan lainnya yang ada di masyarakat. Bahkan, jika memungkinkan mereka bahkan dapat bekerja sama. Pendidikan multikultural menciptakan persepsi bahwa perbedaan suku, etnis, budaya, agama dan lainnya tidak menghalangi bagi siswa untuk tetap bersatu, tidak bercerai berai; mereka juga diharapkan mejalin kerja sama serta berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabique al-khoiraat*) di kehidupan yang sangat kompetitif ini.¹³

5. Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam pendidikan Multikultural

a. Pengertian Multikultural

Secara etimologis multikultural terdiri atas kata “multi” yang berarti banyak atau beranekaragaman, dan kultural yang berarti budaya. Sedangkan secara terminologis multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Jadi pengertian multikultural secara sederhana merupakan sebagai keragaman atau perbedaan terhadap kebudayaan yang lain. Selanjutnya multikultural adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pandangan seseorang tentang berbagai kehidupan di bumi,

¹³Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press dan MSI UII. 2003), h. 129.

atau kebijakan yang menekankan penerimaan keberagaman budaya, adat istiadat, dan politik yang mereka pegang.¹⁴

Muhaemin el-Ma'hady berpendapat, bahwa secara sederhana pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan (global).¹⁵

Membicarakan masyarakat multikultural berarti mengungkapkan mengenai masyarakat, negara, bangsa, daerah, bahkan lokasi geografis terbatas misalnya, kota atau sekolah yang terdiri dari orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Tetapi perbedaan yang ditekankan di sini adalah perbedaan dalam kesederajatan. Multikultural yang meniscayakan adanya perbedaan itu sesungguhnya mengusung semangat untuk hidup berdampingan secara damai dalam perbedaan kultur yang ada.

1) Ciri-ciri Pendidikan Multikultural

Ciri- ciri pendidikan multikultural adalah:

- a) Untuk membentuk “kebudayaan manusia” dan menciptakan “masyarakat beradab atau yang berbudaya.
- b) Materi ini mengajarkan nilai-nilai luhur umat manusia, nilai-nilai kelompok etnis (kultural).
- c) Metode ini demokratis, yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis (multikultural).
- d) Evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.¹⁶

¹⁴Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h.75.

¹⁵Muhaemin el-Ma'hady, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 176.

¹⁶Ali Maksum, *Paradigma Pendidikan Universal*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004), 37.

2) Peran Guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan Islam yang multikultural

Guru merupakan faktor penting dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan yang inklusif dan moderat di sekolah. Guru memegang peranan penting dalam pendidikan agama dari perspektif multikultural karena merupakan salah satu tujuan dari strategi pendidikan tersebut. Apabila seorang guru memiliki paradigma keragaman yang komprehensif dan moderat, maka ia juga mampu untuk menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keragaman tersebut terhadap siswanya di sekolah.

Oleh karena itu, seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memahami dan menerapkan dan menanamkan nilai-nilai multikultural dalam tugasnya sehingga mampu melahirkan peradaban yang toleransi, demokrasi, tenggang rasa, keadilan, harmonis, serta nilai-nilai kemanusiaan lainnya. Dengan demikian, jika ingin mengatasi semua permasalahan masyarakat mulailah dengan penataan secara sistematis dan metodologis dalam pendidikan sebagai bagian dari pembelajaran. Untuk memperbaiki realitas masyarakat, perlu dimulai dari proses pembelajaran multikultural yang dapat dibentuk melalui pembelajaran berbasis multikultural. Yaitu proses pembelajaran yang lebih mengarah pada upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman tatanan kehidupan masyarakat.

Jadi peran guru agama dalam menanamkan atau mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang moderat meliputi;

Menyelenggarakan proses pembelajaran yang demokratis dan objektif di dalam kelas. Artinya segala tingkah lakunya, baik sikap dan perkataanya, tidak diskriminatif (bersikap adil dan tidak menyinggung) anak didik yang berada

dalam paham keberagamaannya, misal dari keberagaman internal dalam agama (NU, Muhammadiyah) atau bahkan agama lain.

Jika ia seorang guru agama yang berwawasan multikultural maka ia akan menunjukkan keprihatiannya terhadap peristiwa tersebut dan menerangkan bahwa hakikat ajaran agama Islam adalah menciptakan kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Agama melarang adanya bentuk kekerasan yang dapat merusak persatuan bangsa dan negara, Oleh karena itu, dialog dan musyawarah adalah cara yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah dan sangat dianjurkan dalam agama Islam maupun agama lain. Guru sebagai orang tua peserta didik di sekolah, sangat diharapkan mampu memberikan pendidikan yang baik, pemahaman yang benar dan mampu menghormati yang tua, menghargai sesama teman dan saudara, serta menyayangi yang kecil.

Dalam menjalankan tugasnya di dalam kelas, seorang guru agama akan menghadapi pengetahuan keagamaan, latar belakang, pengalaman dan kesadaran akan keberagaman agama Islam. Sebagaimana diketahui peserta didik dalam satu kelas ataupun di lingkungan sekolah memiliki keberagaman, artinya kondisi yang satu tidak selalu sama dengan kondisi yang lain, terutama dalam agama, kita tidak bisa terlepas dari pengaruh paham keagamaan yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Misalnya dalam Islam kita mengenal konsep *ahlu sunnah wal jami'ah* namun ada juga yang tidak. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugas dan peran utamanya seorang guru agama tidak hanya memperoleh materi teori pembelajaran, tetapi juga memperoleh wawasan keilmuan yang luas, dalam lingkungan yang multikultural, yang mungkin dihadapi guru pendidikan agama dengan komunikator sebagai keberagaman. Sehingga dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan hal tersebut maka pendidikan agama Islam disekolah mampu menanamkan nilai-nilai multikultural yang pluralisme yaitu mengarah

pada upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia, sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman tatanan kehidupan masyarakat.¹⁷

Pendidikan agama Islam multikultural adalah pendidikan yang memandang multikulturalisme sebagai salah satu visi pendidikan, dimana protagonisnya adalah yang bersifat inklusif dan manusiawi, nilai-nilai spritual dan sakral berdasarkan Alqur-an dan Al-sunnah yang kokoh berdasarkan pandangan Islam. Islam tidak membedakan dalam memperlakukan seseorang berdasarkan ras, agama, etnis, suku, ataupun kebangsaanya, hanya ketaqwaan seseoranglah yang membedakannya di hadapan sang pencipta.

B. Pendidikan Islam dan Konsep Nilai-Nilai Multikultural

1. Pengertian Nilai Multikultural

Nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai. Sehingga nilai adalah akhlak yang terarah dalam segala hal yang bertentangan pada kemanusiaan.¹⁸

Konsep awal pendidikan nilai adalah unsur yang menyentuh filosofi tujuan pendidikan artinya memanusiakan manusia, membangun manusia paripurna dan membentuk manusia seutuhnya. Pengakuan dan penghargaan akan nilai-nilai kemanusiaan itu akan timbul manakalah ranah afektif dalam diri manusia dihidupkan. Sehingga proses belajar mengajar perkembangan perilaku anak pemahamannya mengenai nilai-nilai moral seperti keadilan, kejujuran, rasa

¹⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet. II; Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 15.

¹⁸Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai. Perkembangan Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014), h. 16.

tanggung jawab serta kepedulian terhadap orang lain merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari unsur pendidikan.¹⁹

Pendapat Paulo Freire (pakar pendidikan pembebasan), bahwa pendidikan bukan merupakan “*menara gading*” yang berusaha menjauhi realitas sosial dan budaya. Pendidikan, menurutnya harus mampu menciptakan tatanan masyarakat yang terdidik dan berpendidikan, bukan sebuah masyarakat yang hanya mengagungkan prestise sosial sebagai akibat kekayaan dan kemakmuran yang dialaminya.²⁰

Pendidikan multikultural bukan hanya sekadar retorika demokrasi, melainkan harus sudah menemukan konsep dan sistem pendidikan yang terkait dengan masyarakat Indonesia yang majemuk. Dalam konteks pendidikan multikultural, kita perlu menjelaskan pentingnya perbedaan dan keberagaman yang harus ditanamkan dan dihayati dalam kerangka kebersamaan dan kesejahteraan. Karena Indonesia adalah negara yang penuh dengan keberagaman, menjaga keragaman sama dengan merawat bangsa Indonesia.

Apalagi sekarang zaman globalisasi. Menghadapi globalisasi dengan imbasnya dalam membentuk struktur ide masyarakat, pendidikan harus mampu menjawab persoalan-persoalan tersebut terutama menekankan pada metode belajar yang mendekatkan peserta didik pada “dunia secara utuh” keterkaitan antara satu bangsa dengan bangsa lain, antara satu komunitas lain; globalnya kehidupan harus disambut dengan luasnya pemikiran, luasnya jangkauan wawasan dan pengetahuan, serta penguasaan teknologi untuk menyambut masa depan kemajuan di bidang teknis yang pada kenyataannya berkembang sangatlah cepat.

James Baks menjelaskan, bahwa pendidikan multikultural memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu; *Pertama; content Integration*, yaitu mengintegrasikan konsep mendasar, generalisasi dan teori

¹⁹Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Penerbit Alfabeta. 2009), h. 12.

²⁰Paulo Freire, *Pendidikan Pembebasan*, (Jakarta: LP3S, 2000), h. 35.

dalam mata pelajaran/disiplin ilmu. *Kedua; the knowlege construction proses*, yaitu membawa siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam mata pelajaran. *Ketiga; an equity paedagogy*, yaitu menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa yang beragam, baik dari segi ras, budaya (*culture*) maupun sosial (*social*). *Keempat; prejudice reeducation*, yaitu mengidentifikasi karakteristik keadaan siswa yang beragam, dan menentukan metode pengajaran mereka, melatih siswa berpartisipasi melakukan kegiatan bersama, berinteraksi dengan stap siswa yang berbeda etnis, budaya, bahasa, dalam upaya menciptakan budaya akademis yang bertoleransi dan inklusif.²¹

H.A.R. Tilaar mengatakan bahwa pendidikan harus meningkatkan kesadaran akan keragaman etnis dan budaya masyarakat. Pendidikan multikultural dipahami sebagai jembatan untuk mewujudkan kehidupan bersama dari umat manusia di era globalisasi yang penuh tantangan baru.²² Sebab jiwa dari globalisasi itu adalah informasi yang tidak terbatas, perkembangan teknologi informasi telah menciptakan globalisasi yang disebut dengan *global village*.

Konsep pendidikan agama multikultural didasarkan pada pandangan multikulturalisme budaya atau pandangan yang menyatakan bahwa setiap orang atau kelompok dalam masyarakat harus menghargai keragaman budaya. Pendidikan multikultural mengedepankan pedoman yang disepakati bersama, dengan tetap menghormati nilai-nilai pengetahuan, dan sikap individu atau kelompok dalam masyarakat dalam rangka menghormati keragaman budaya yang timbul dari perbedaan suku, etnik, budaya, dan wilayah.²³

²¹Bank, A. James, *Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya*, (Surakarta: ADDIN, Vol 7 No. 1, 2013), h. 135.

²²H.A.R Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Trasformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gasindo, 2004), h. 137.

²³Ahmad Sonhadji, *Membangun Peradaban Bangsa Dalam Perspektif Multikultural Potensi Indonesia Menjadi Negara Besar*, (Malang: UM PRESS, 2015), h. 214.

2. Nilai-Nilai Multikultural

Oleh karena itu, peserta didik perlu memahami nilai-nilai multikultural sejak dini dan bertindak secara multidimensi, demokratis, dan manusiawi guna memperkuat, memelihara, dan menghargai setiap keragaman yang ada. Diharapkan selalu menjadi bagian generasi yang mendukung moralitas, disiplin, kemanusiaan, dan kejujuran dalam perilaku sehari-hari.

Beberapa nilai multikultural yang ada sekurang-kurangnya terdapat indikator-indikator sebagai berikut: belajar hidup dalam perbedaan, membangun rasa saling percaya, memelihara saling pengertian, menjunjung sikap saling menghargai, terbuka dalam berfikir, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi kekerasan. Sedangkan untuk memahami nilai-nilai multikultural secara umum terdapat empat nilai inti antara lain: *pertama*, pemahaman tentang hal-hal yang nyata tentang keberagaman budaya atau paham menghargai adanya suatu kelompok masyarakat. *Kedua*, pengakuan harkat dan martabat manusia. *Ketiga*, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. *Keempat*, pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi.²⁴

3. Nilai-nilai Multikultural di Sekolah

Realitas sosial masyarakat Majene khususnya di SMP Negeri 2 Majene terdapat beragam masyarakat multikultural yang berbeda, agama, suku, dan budaya. Namun sejauh ini belum ada konflik terkait SARA (suku, adat, ras, dan agama) yang menjadi konflik persukuan, dengan penanaman nilai-nilai multikultural akan berdampak positif akan pentingnya menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat pada lingkungan sekolah tentang pentingnya dan hakikat multikultural dan plurisme.

²⁴Zakiyyudin Baidhawy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 78-79.

Indikator keterlaksanaan nilai-nilai multikultural yang ada di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Nilai Persamaan dan Persaudaraan Sebangsa Maupun Antar Bangsa

Dalam istilah, persamaan dan persaudaraan itu dikenal dengan nama *ukhwah*. Ada tiga jenis *ukhwah* dalam kehidupan manusia, yaitu; *Ukhwah Islamiyah* (persaudaraan seagama), *Ukhwah Wathaniyyah* (persaudaraan sebangsa), *Ukhwah Bashariyah* (persaudaraan sesama manusia) dari konsep *ukhwah* itu, dapat disimpulkan bahwa setiap manusia baik yang berbeda suku, agama, bangsa dan keyakinan adalah saudara. Karena antarmanusia adalah saudara, setiap manusia memiliki hak yang sama.

b. Nilai Toleransi

Dalam hidup bermasyarakat, toleransi dipahami sebagai pengakuan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Kebebasan beragama dalam arti kebebasan memaksa dalam masalah agama, kebebasan berfikir atau berpendapat, berkumpul, dan lain sebagainya.

c. Nilai Tolong Menolong

Sebagai makhluk sosial, seseorang tidak dapat hidup sendiri terlepas dari segala yang dimilikinya. Kekayaan berlimpah mudah di capai setiap saat, tetapi kita tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

d. Nilai Keadilan (demokratis)

Keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial. Keadilan sendiri merupakan bentuk bahwa setiap orang mendapatkan apa yang ia butuhkan, bukan apa yang ia inginkan.²⁵

²⁵ Imam Bukhari, *Pendidikan Agama Islam*, Jurnal *edureligia* Vol. 2, NO. 1, 2018, h. 47.

4. Nilai-nilai Pendidikan Islam Berbasis Multikultural

Pendidikan Islam yang berwawasan multikultural adalah suatu pendidikan yang membuka perspektif yang lebih luas. Di luar batas-batas kelompok etnis dan tradisi budaya dan agama sehingga kita mampu melihat umat manusia sebagai sebuah keluarga dengan tujuan bersama yang berbeda.²⁶

Nilai-nilai pendidikan Islam multikultural yaitu:

a. Nilai Andragogi

Sekolah atau lembaga pendidikan diharapkan mampu mengubah keterpurukan manusia dari berbagai sudut yang mengakibatkan diambang kehancuran. Knowles menggambarkan peserta didik sebagai orang dewasa yang diyakini memiliki kemampuan positif untuk merencanakan arah, mempunyai materi, menyimpulkan ataupun mengambil manfaat dari pendidikan.

b. Nilai perdamaian

Nilai perdamaian mempunyai tugas yaitu mempublikasikan kedamaian kepada semua umat manusia. Islam melarang jihad terhadap non-muslim yang mengaku ingin hidup rukun dan damai bagi umat Islam menurut Imam, damai adalah fitrah. Perdamaian Islam didasarkan pada tiga pilar, yaitu Islam, Imam, dan Ihsan. Pemahaman dan pengamalan Islam yang utuh Imam dan Ihsan adalah aset utama bagi perdamaian, kerukunan dan kedamaian.

²⁶Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, (Cet.1; Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 322.

c. Nilai Inklusivisme

Inklusivisme adalah sebuah sikap yang bertujuan untuk mengembangkan sikap spritual di mana orang menemukan potensi yang tepat, karena manusia diciptakan dalam keadaan fitrah, setiap orang pada dasarnya suci dan bertaqwa.²⁷

d. Nilai kearifan

Dalam Islam, kearifan dapat dipelajari melalui ajaran sufi. Sufi berarti kebijaksanaan atau kesucian yang berarti mensucikan pikiran dari perilaku buruk. Sufi orang untuk membersihkan nafsu, hati, dan jiwa mereka melalui pendekatan esoteris untuk memastikan bahwa Allah dicintai daripada ditakuti. Kearifan lokal adalah kearifan manusia yang berstandar pada filosofi nilai, etika, metode dan perilaku yang melembaga secara tradisional.

e. Nilai Toleransi

Toleransi adalah sikap menghargai terhadap kemajemukan. Toleransi yang diungkapkan dalam kata dan perbuatan, dijadikan sebagai sikap menghadapi pluralitas agama berdasarkan pengakuan ilmiah dan memungkinkan kita hidup dalam yang bersahabat dengan antar pemeluk agama.

f. Nilai Humanisme

Humanisme merupakan sebuah aliran baik yang selaras, sesuai dengan kemanusiaan, dimana pikiran, perasaan dan situasi semuanya menentukan arah tindakan tertentu itu baik atau buruk.

g. Nilai Kebebasan

Setiap orang memiliki hak sama dihadapan Allah SWT. Nilai kemanusiaan tidak dibedakan berdasarkan suku, ras, atau agama. Allah memiliki standarnya sendiri untuk menilai kemuliaan seseorang. Pendidikan adalah media kultural untuk membentuk manusia. Hubungan antara pendidikan dan manusia

²⁷Misrawi, Zuhairi, *Al-Quran Kitab Toleransi Inklusivisme, Pluralisme, Multikulturalisme*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h, 128.

tidak dapat dipisahkan. Pendidikan adalah humanisasi, yaitu sebagai media dan proses pembimbingnya manusia muda menjadi lebih manusia.

h. Cinta tanah air

Cinta tanah air dalam hal ini bukan berarti kesempitan, bukan berarti *chauvanisme* yang menyombongkan diri dan menghina bangsa lain, bukan pula memusuhi negara lain. Akan tetapi rasa kebangsaan yang lapang dan berperikemanusiaan yang mendorong untuk hidup rukun dan damai dengan bangsa-bangsa lain.²⁸

5. Pendidikan Agama Islam yang Multikultural

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain dan menyampaikan nilai-nilai yang dimiliki kepada orang lain dan masyarakat. Proses pemindahan nilai itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya adalah: *pertama*, melalui pengajarannya itu proses pemindahan nilai berupa (Ilmu) pengetahuan dari seseorang guru kepada murid-muridnya dari suatu generasi kegenerasi berikutnya. *Kedua*, melalui pelatihan yang dilaksanakan dengan jalan membiasakan seseorang melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh keterampilan mengerjakan pekerjaan tersebut. *Ketiga*, melalui indoktrinasi yang diselenggarakan agar orang meniru atau mengikuti apa saja yang diajarkan orang lain tanpa mengijinkan penerima tersebut mempertanyakan nilai-nilai yang diajarkan.²⁹

²⁸Muthoharoh, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Fil My Nameis Khan (Tinjauan Materi dan Metode Dari Prespektif Pendidikan Agama Islam)*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 2011), h. 56-77.

²⁹Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.104.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.³⁰

Berdasarkan pengertian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) di atas berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama sangat penting untuk ditanamkan kepada anak didik sehubungan dengan beragamanya masyarakat Indonesia yang multikultural yang dikhawatirkan akan terjadi gesekan-gesekan antar warga negara disebabkan oleh hal-hal kecil. Jika pendidik bisa menanamkan nilai-nilai multikultural diharapkan peserta didik memiliki pemahaman agama Islam yang benar, sehingga memiliki sikap yang toleran dan moderat dalam menyikapi perbedaan. Beberapa nilai-nilai multikultural dalam perspektif Islam bahwa gejala keragaman itu harus diterima, diakui dan dihargai yang dalam konsep Islam adalah *al-ta'adudiyat* (pluralisme) dan *al-tanawu'* (keragaman). Realitas perbedaan itu merupakan fitrah dan sunah yang harus dijaga dengan berdialog dan bersikap toleransi (*tasamuh*) terhadap pihak-pihak yang berbeda, yang dilandasi dengan sikap kasih sayang (*al-rahman*).³¹

³⁰Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 86.

³¹Abdullah Aly, M.Ag, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h.199.

b. Ciri-ciri (karakteristik) Pendidikan Agama Islam

Ciri pendidikan dalam makna luas belum mempunyai sistem, tetapi pendidik tentu saja memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan warna yang Islami pada lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri (karakteristik) pendidikan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berlangsung sepanjang hayat
- 2) Lingkungan pendidikan ialah semua yang berada di luar peserta didik.
- 3) Bentuk kegiatan dimulai dari yang tidak disengaja sampai kepada yang terprogram
- 4) Tujuan pendidikan berkaitan pada setiap pengalaman belajar.
- 5) Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.³²

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk menuntun dan membimbing manusia untuk memahami ajaran-ajaran agama yang diperintahkan sesuai ajaran yang dikehendaki oleh Allah SWT. Dengan demikian tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pengangan hidup.

Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah

³²Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 29.

kepada Allah SWT dengan cara berusaha melaksanakan semua perintahnya dan meninggalkan larangan-Nya.

C. Faktor Pendukung dan penghambat Dalam Penanaman Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri 2 Majene.

1. Faktor Pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Majene

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Majene antara lain:

1. Adanya unsur keterbukaan dari segi penilaian, program. Semua itu dilakukan dalam bentuk tertulis untuk mengetahui masih kurang apa tidak dalam pelaksanaan suatu pendidikan.
2. Adanya dukungan dari pihak sekolah memberi kebijakan bagi siswa yang beragama non Islam diberi kebebasan untuk tinggal di dalam kelas atau keluar kelas saat pendidikan agama Islam berlangsung. Dengan adanya sistem ini bisa dikatakan adanya rasa menghargai terhadap berbagai agama.
3. Sarana prasarana memadai. Dengan adanya sarana prasarana bisa membantu proses belajar mengajar. Seperti buku, internet, musholla, dan sebagainya.

b. Faktor Penghambat

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam nilai-nilai multikultural cukup berhasil karena telah terpenuhi. Namun, dalam keberhasilannya terdapat beberapa hambatan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa.

Faktor penghambatnya adalah:

1. Dari pihak guru belum ada persepsi yang sama dalam memahami nilai-nilai multikultural, karena mereka hanya menguasai sesuai bidangnya.
2. Tidak ada dukungan dari orang tua, kadang-kadang persepsi orang tua anak sekolah ia sudah tanpa melihat kelakuan anaknya di dalam sekolah, ini dikarenakan latar belakang sosial ekonomi, pendidikan orang tua yang rendah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai Multikultural

Proses pembentukan karakter peserta didik sangat erat kaitannya dengan faktor internal (individu) peserta didik itu sendiri dan juga faktor eksternal (lingkungan) baik dalam masyarakat, sekolah, rumah dan sebagainya. Mengenai faktor internal (individu manusia) yang telah dinisbatkan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang telah dibekali dengan daya pikir, cipta, dan kemauan secara singkat dapat dimaknai sebagai fitrah manusia yang memiliki karakteristik berbeda dengan lainnya, ia merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam penanaman nilai tersebut. Faktor eksternal (lingkungan) yang merupakan suatu wahana dalam mengaktualisasikan fitrah tersebut akan memiliki peran dalam menciptakan perubahan karakter peserta didik, hal ini dapat dilihat dari cara berpikir dalam pemahaman awal dengan keadaan yang berbeda dari peserta didik.³³

³³Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 5

Secara umum menurut Ngalim, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penanaman multikultural yaitu:

- b. Faktor sosial meliputi: faktor guru dan cara mengajarnya, faktor keluarga, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
- c. Faktor individual antara lain: kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.³⁴

Menurut Dalyono ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran yaitu:

1) Faktor internal meliputi:

a) Kesehatan

Kondisi kesehatan yang baik akan mempengaruhi pada proses belajar yang baik. Kesehatan erat kaitannya dengan kebugaran jasmani karena syarat menuju sehat adalah kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani sendiri dipengaruhi oleh faktor makanan, faktor istirahat, dan faktor latihan.

b) Intelegensi dan bakat

Seseorang yang memiliki intelegensi tinggi pada umumnya akan lebih mudah belajar dibanding yang lainnya, orang yang memiliki intelegensi rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar.

c) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi merupakan sebuah modal utama untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan cara belajar yang teratur.

d) Cara belajar

Cara belajar berkaitan dengan teknik yang dilakukan seseorang untuk memahami materi yang dipelajari.

³⁴Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 102.

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan keluarga

Keluarga sangat berpengaruh langsung bagi peserta didik dalam belajar, dengan kondisi keluarga yang harmonis maka seseorang akan memiliki modal untuk belajar secara maksimal.

b) Lingkungan sekolah

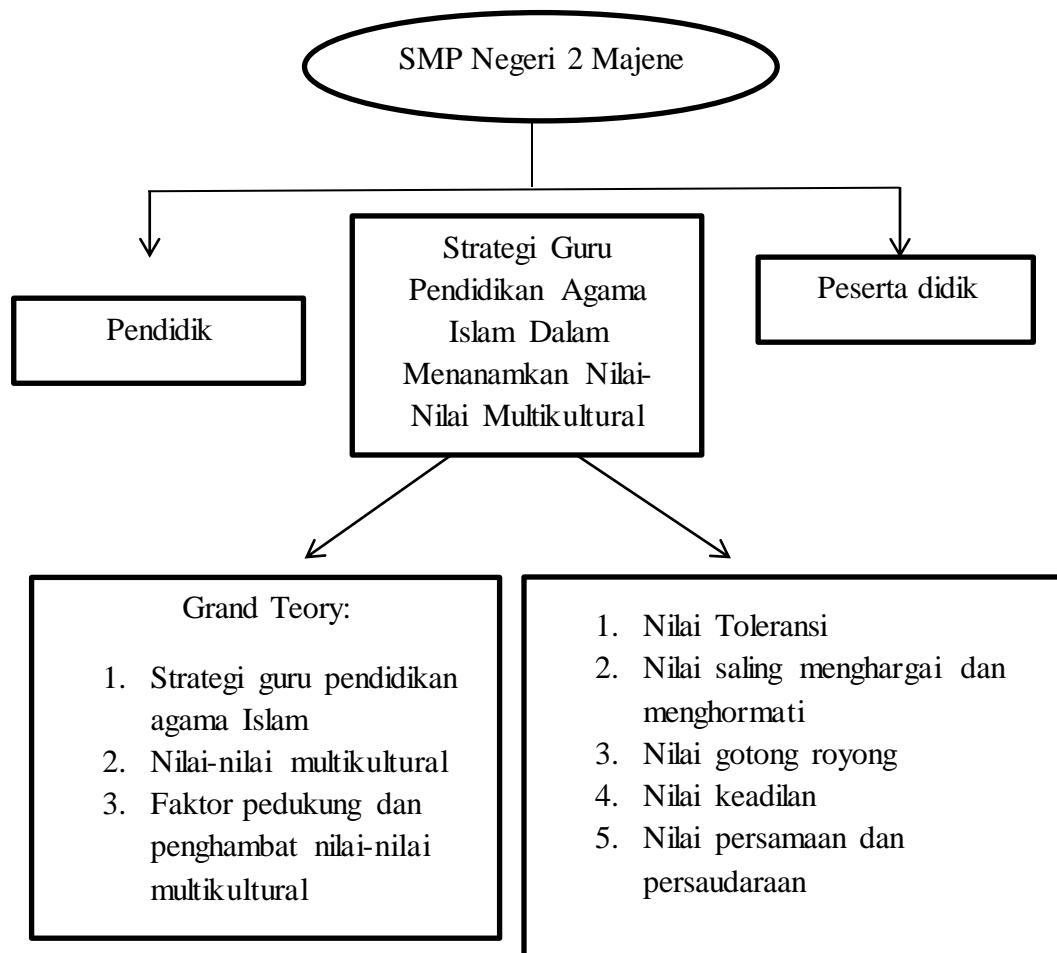
Lingkungan sekolah memberikan pengaruh besar juga terhadap cara belajar dan pembelajaran yang efektif. Sekolah dengan sarana dan prasarana yang baik memungkinkan peserta didik dapat memahami apa yang dipelajari secara maksimal.

c) Lingkungan masyarakat

Ketika seseorang bersosialisasi dengan masyarakat, secara tidak langsung seseorang akan memiliki pola pikir sama dengan masyarakat dimana dia bersosialisasi. Semakin berpendidikan kondisi masyarakat akan semakin termotivasi seseorang itu untuk belajar.³⁵

Berdasarkan uraian faktor-faktor diatas dapat disimpulkan bahwa keberagaman yang terdapat pada peserta didik bukan menjadi hambatan dalam menghargai setiap perbedaan tetapi bagaimana peserta didik bisa menanamkan sikap saling menghargai, menghormati setiap perbedaan baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

³⁵Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 55.

D. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengamati suatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan apa yang diamatinya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu atau peristiwa berupa fakta-fakta saat ini.³⁶

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Majene yang terletak di Jl. Andi Pangeran Pettarani No.7 (0422) 21067 Majene. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti menemukan permasalahan yang sesuai disekolah tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Penelitian ini, mengambil tempat di SMP Negeri 2 Majene, dengan menggunakan pendekatan Kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang lengkap mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri 2 Majene. Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena teknik ini memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya Warga SMP Negeri 2 Majene.

³⁶ Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 28.

C. *Sumber Data*

Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data pertama yang didapatkan dari informan atau subjek yang menjadi sumber informasi dalam penelitian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik SMP Negeri 2 Majene. Kemudian data sekunder merupakan data yang berbentuk buku, dokumen atau jurnal-jurnal yang berkaitan tentang materi pembentukan nilai-nilai multikultural. Dalam hal ini data primer yang digunakan merupakan hasil dari wawancara yang didapatkan serta didokumentasikan.

D. *Metode Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, keterangan, dan informasi secara objektif. Metode dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti ini yaitu, sebagai berikut: Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat langsung kegiatan yang dilakukan. Peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat kondisi dan suasana pada saat belajar berlangsung. Wawancara merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk dapat memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan dengan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Pelaksanaan wawancara diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara. Wawancara dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Kemudian dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

E. *Instrument Penelitian*

Instrument penelitian data merupakan alat bantu yang digunakan dalam meneliti untuk memberi kemudahan pada proses penelitian berlangsung. Instrument penelitian bisa berupa observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara visual keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang luas tentang permasalahan yang akan diteliti.

Dalam observasi ini, peneliti mengamati tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri 2 Majene, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya fokus pada pendidiknya saja, akan tetapi peneliti juga mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Pengamatan akan dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan beberapa alat bantu seperti buku dan polpen yang digunakan untuk menulis.

2. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan ini menggunakan pedoman wawancara dengan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada guru pendidikan agama Islam dan peserta didik. Kemudian informan dapat memilih ingin menjawab langsung baik secara lisan maupun tulisan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam suara agar data atau jawaban dari informan dianalisis setelah dari tempat penelitian untuk mengecek kembali jawaban yang diberikan pada saat di lapangan.

Pihak yang diwawancarai oleh peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Majene. Fokus utama dalam penelitian ini adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, oleh karena itu yang menjadi objek wawancara adalah Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

3. Metode dokumentasi yaitu informasi yang berupa data-data dari hasil observasi ataupun wawancara yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung di lapangan.³⁷ Dalam dokumentasi peneliti mengumpulkan data melalui analisa yang berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Penelitian kualitatif ini memungkinkan dilakukan analisis kualitatif yang dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung atau pada saat selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan proses analisis yang dilakukan dengan cara yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

³⁷Bashori & Suwandi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018), h. 125.

Proses transformasi data yang ada di lapangan dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Majene tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nila-nilai Multikultural.

2. Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih efektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.
3. Verifikasi atau kesimpulan merupakan tahapan yang terakhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh baik dari interviu, dokumen, maupun observasi.

G. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian adalah kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya jaminan dan meyakinkan pihak lain bahwa temuan penelitian tersebut benar-benar valid.³⁸ Untuk melakukan pengujian keabsahan data peneliti yang ditemukan maka peneliti menggunakan teknik yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu: Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber adalah pengujian untuk mengkaji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi Teknik adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data

³⁸Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 267.

kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data.

Oleh karena itu teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan informasi data dari beberapa sumber yang berbeda untuk mengecek tingkat keabsahan data yang di peroleh misalnya membandingkan informasi data hasil wawancara dengan informasi data dari dokumen berupa laporan hasil belajar siswa.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 2 Majene

| | |
|-----------------------------------|-------------------------------------|
| Nama Sekolah | : SMP Negeri 2 Majene |
| Alamat Sekolah | : Jalan A.P. Pettarani No. 7 Majene |
| Kelurahan | : Labuang Utara |
| Kecamatan | : Banggae Timur |
| Kabupaten | : Majene |
| Telepon | : 0422-21067 |
| Status Sekolah | : Negeri |
| NPSN/NSS | : 40601306 / 201191901002 |
| Akreditasi Sekolah | : Terakreditasi |
| No Telp/ HP | : 0422-21067 |
| Tahun didirikan/ Tahun Beroperasi | : 25 Mei 1960 |
| Kepemilikan Tanah / Bangunan | : - |
| Luas Tanah | : 4.020 m ² |
| Luas Bangunan | : 4.012 m ² |
| Status | : Hibah |
| Lingkungan Sekolah | : Perkotaan |
| SK Pendirian Sekolah | : 187/SK/B/111 |
| Tanggal SK Pendirian | : 19060-05-25 |
| Status Kepemilikan | : Pemerintahan Daerah |
| Tgl SK Izin Operasional | : 1910-01-01 |
| Nomor Rekening | : 072-202-000002073-7 |

2. Sejarah Singkat Sekolah

Berdasarkan dokumen yang diperoleh. SMP Negeri 2 Majene adalah sekolah menengah Pertama yang beroperasi di kota Majene pada tanggal 25 Mei 1960. SMP Negeri 2 Majene merupakan sekolah menengah pertama berstatus Negeri termuda di Kota Majene Sekolah ini memiliki luas tanah 4.020 m², dan luas bangunan 4.012 m². Keberadaan SMP Negeri 2 Majene telah lama diharapkan oleh masyarakat khususnya kota Majene untuk menjawab kebutuhan pendidikan yang beragam dan berkualitas.

3. Guru dan Tenaga Kependidikan

- a. Kepala sekolah : 1 Orang
- b. Guru PNS/ Guru Tetap : Laki-Laki= 10 Orang, Perempuan= 21 Orang
- c. Guru Honorer/GGT : Laki-Laki= 3 Orang, Perempuan= 5 Orang
- d. Tenaga Kependidikan (PNS) : Laki-Laki= 1 Orang, Perempuan= 3 Orang
- e. Tenaga Kependidikan Honor : Laki-Laki= 7 Orang, Perempuan= 4 Orang

4. Peserta Didik

| Kelas | L | P | Agama | |
|---------|-----|-----|-------|---------|
| | | | Islam | Kristen |
| Kelas 7 | 100 | 112 | 215 | 2 |
| Kelas 8 | 89 | 125 | 210 | 4 |
| Kelas 9 | 122 | 114 | 229 | 5 |

- a. Laki-laki : 311 Orang
- b. Perempuan : 351 Orang
- c. Jumlah Seluruhnya : 662 Orang

5. Visi Misi Sekolah

a. Visi

“Mewujudkan Sekolah Berprestasi, Kompetitif, Inovatif, Berwawasan Lingkungan Berlandaskan Imtaq.”

b. Misi

1. Mewujudkan perkembangan kurikulum yang adaptif dan aktual
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan berkarakter
4. Mewujudkan SDM pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi
5. Mewujudkan prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
6. Mewujudkan manajemen sekolah yang tangguh
7. Mewujudkan perangkat penilaian prestasi akademik dan non-akademik yang otentik
8. Mewujudkan program pembinaan kesiswaan yang dapat memenuhi kebutuhan siswa
9. Mewujudkan budaya kerja dan belajar serta lingkungan sekolah yang kondusif
10. Mewujudkan program pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa
11. Mewujudkan sekolah yang peduli terhadap perlindungan dan pelestarian lingkungan
12. Mewujudkan sekolah yang peduli pada pencegahan terhadap pencemaran.

c. Tujuan Sekolah

1. Terwujudnya kedisiplinan terhadap semua warga sekolah
2. Menghasilkan lulusan yang kompetitif bidang akademik dan non akademik sampai tingkat nasional
3. Meningkatkan iman dan taqwa bagi seluruh warga sekolah

4. Meningkatkan profesional guru dan pegawai
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri
6. Terjalin hubungan yang serasi dan harmonis antara masyarakat dengan sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri 2 Majene

a. Melalui Pembelajaran

Setiap kegiatan hendaknya dilakukan dengan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Majene yaitu; melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan. Hal ini dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama yaitu:

“Jadi dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di dalam pembelajaran melalui mata pelajaran, karena ketika guru mengajar itu tidak hanya menjelaskan atau menyampaikan materi saja, tetapi bagaimana sebagai guru atau pendidik menghargai setiap pendapat siswa apabila diberikan pertanyaan atau memberi sanggahan kepada temannya atau kepada gurunya, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran”.³⁹

Seorang guru juga dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, menerapkan teori belajar dalam pembelajaran. Strategi yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan multikultural adalah strategi yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah, para peserta didik dapat mengembangkan persepsi, wawasan, dan pemahaman yang mendalam tentang adanya keberagaman dalam kenyataan kehidupan sosial. Para peserta

³⁹Abd. Rauf SMP Negeri 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 1 Agustus 2022 di ruang guru).

didik dapat memiliki pengalaman nyata untuk melibatkan diri dan mempraktekan nilai pendidikan multikultural dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap sikap dan perilaku toleran, simpatik, empatik, dan menghormati terhadap sesama dapat tumbuh pada diri masing-masing peserta didik. Dengan demikian proses pembelajaran yang difasilitasi sekolah tidak sekedar berorientasi pada ranah kognitif, namun juga pada ranah afektif dan psikomotor.

Dalam pembelajaran pendidikan multikultural perlu adanya peningkatan kesadaran peserta didik untuk memiliki karakteristik khusus atau karakteristik budaya tertentu yang melekat pada diri masing-masing. Pendidikan multikultural berkaitan dengan ide bahwa semua peserta didik tanpa memandang karakteristik budayanya, seharusnya memiliki kesempatan yang sama untuk belajar di sekolah. Perbedaan yang ada di antara mereka merupakan suatu keniscayaan, dan perbedaan itu harus diterima secara wajar bukan untuk membedakan. Mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran sebagaimana hasil wawancara dengan beliau yaitu:

b. Keteladanan

Selain melalui pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai multikultural juga dilakukan melalui keteladanan. Sebagai seorang guru atau pendidik di sekolah harus menjadi contoh yang baik dalam melaksanakan serta mengimplementasikan nilai-nilai multikultural, bukan hanya dilakukan di dalam kelas saja ketika dalam proses pembelajaran berlangsung akan tetapi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“Untuk keteladanan biasanya saya menunjukkan sikap toleransi kepada siswa misalnya selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu

bersikap baik terhadap sesama teman tanpa membeda-bedakan apabila ada teman yang membutuhkan maka kita harus menolongnya”⁴⁰.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa para guru menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan sehari-hari. Kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural ini dilakukan dengan cara peneguran dan menasehati secara langsung pada saat menemukan siswa yang tidak bersikap tidak toleransi, tidak menghargai dan tidak menghormati antar sesama.

Selain menjadi contoh yang baik sebagai guru atau pendidik juga membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman yang memungkinkan dapat berubah suatu sifat atau sikap yang lebih baik lagi. Diketahui pendidikan sesungguhnya adalah proses dimana kita mendapatkan ilmu atau menimba ilmu pengetahuan dan pembentukan nilai-nilai dan kepribadian yang baik. Dengan menekankan pada pembinaan kepribadian keteladanan maka peserta didik diharapkan meneladani apa yang diperlakukan oleh pendidik atau guru. Guru sebagai panutan atau teladan, keteladanan seorang guru mencerminkan bahwa segala tingkah lakunya, tutur kata, sifat, maupun cara berpakaian semuanya dapat diteladani.

c. Pembiasaan menghargai

Proses pembiasaan merupakan proses dimana pembentukan sikap atau kepribadian yang relatif menetap dan bersifat berulang-ulang dalam membiasakan berperilaku. Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya pembiasaan guru atau peserta didik akan terbiasa apabila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam dan kelak akan sulit untuk berubah jika sudah menetap dalam hidup kita.

Melalui pembiasaan yang baik anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang matang, yang sanggup dan mampu mengubah dirinya

⁴⁰Abd. Rauf SMP Negeri 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 1 Agustus 2022 di ruang guru).

sendiri, mandiri, tidak tergantung kepada orang lain. Bahkan tidak menimbulkan masalah bagi keluarga, kelompok dan masyarakatnya, sehingga mampu menjalani kehidupan dunia dan akhiratnya dengan baik.

Pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yang dilakukan di SMP Negeri 2 Majene yaitu;

“Menurut pak Abd.Rauf bahwa siswa yang beragama non muslim menghargai teman-temannya yang sedang melaksanakan sholat tanpa menggangunya.⁴¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembiasaan menghargai. Adapun pembiasaan menghargai yang dilakukan dengan cara, guru menetapkan aturan yang harus dilakukan setiap hari oleh peserta didik seperti membiasakan menghargai orang lain, membiasakan untuk selalu disiplin dalam belajar terutama membiasakan bersikap menghargai kepada guru. Hasil dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan seorang guru terhadap siswa adalah terciptanya suatu kebiasaan yang melekat dan akan menjadi budaya dalam hidup siswa. Seorang siswa yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang saleh yang akan berguna bagi dirinya dan orang lain. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan menjadi kegemaran, kebiasaan akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya.

Yang pertama peneliti melakukan wawancara dengan pak Abdul Rauf mengenai apa yang bapak ketahui tentang multikultural.

“Jadi multikultural itu adalah kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keberagaman dan berbagai macam budaya yang dimiliki berbagai suku, etnis, ras, dan agama.⁴²

⁴¹Abd. Rauf SMP Negeri 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 1 Agustus 2022 di ruang guru).

⁴²Abd. Rauf SMP Negeri 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 1 Agustus 2022 di ruang guru).

Mengenai hasil wawancara diatas dapat diuraikan bahwa multikultural itu menjelaskan tentang pandangan tentang ragam kehidupan di dunia, atau kebijakan kebudayaan yang menekankan penerimaan tentang adanya keberagaman, apabila seseorang menerapkan atau mengimplementasikan multikultural itu dengan baik, maka dapat terciptanya rasa toleransi, saling menghargai, dan saling menghormati antar adanya perbedaan. Sehingga masyarakat dapat saling hidup berdampingan dengan rukun dan damai antar sesama.

Selanjutnya saya melanjutkan pertanyaan lagi kepada pak Abd.Rauf bahwa bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural:

“Menurut pak Abd.Rauf bahwa, cara menanamkan nilai-nilai multikultural seperti kalau untuk kerukunan kita selalu memberi contoh maksudnya kita dengan anak-anak yang non muslim kita juga tetap baik, saling menghargai, tanpa membeda-bedakan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Jadi sebagai guru atau pendidik di sekolah kita harus bisa memberikan contoh atau perilaku yang baik kepada peserta didik supaya peserta didik bisa mematuhi atau menaati semua perintah guru-guru disekolah.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa cara guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yaitu bahwa, guru itu memberikan ruang yang cukup untuk murid dalam mengaktualisasikan potensi mereka, terutama dalam mentransfer nilai-nilai multikultural baik itu tolong menolong, menghargai, toleransi dan lain-lain. Guru sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural atau memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didiknya supaya peserta didik dapat mencontoh atau meniruh gurunya dengan baik tentang bagaimana cara bertoleransi yang baik antar sesama.

⁴³Abd. Rauf SMP Negeri 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 1 Agustus 2022 di ruang guru).

Peneliti kembali melakukan wawancara kepada pak Abd.Rauf berkenaan dengan perlukah wawasan multikultural itu diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

“oh sangat-sangat perlu karena dengan diterapkannya multikultural pada pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menjaga persatuan dan kesatuan terutama dalam menyikapi perbedaan, baik itu dari agama, suku, ras dan budaya, oleh karena itu nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama dan pendidikan multikultural itu sangat perlu diajarkan kepada peserta didik”.⁴⁴

Kemudian pak Abd.Rauf mengajak saya melakukan observasi dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dipandu langsung oleh guru PAI. Hasil observasi yang saya dapat adalah sebagai berikut: Peserta didik terbiasa dengan kultur yang berbeda, dimana peserta didik yang beragama non muslim menghargai temannya pada saat praktek baca tulis al-Qur'an di dalam kelas, dan siswa yang beragama non muslim tersebut memperhatikan temannya yang sedang praktek tanpa mengganggu ataupun ribut di ruangan.

Peneliti kembali melakukan wawancara kepada pak Abd.Rauf berkenaan dengan peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah, dari hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

“Tentunya menerangkan bahwa kita sebagai guru pendidikan agama Islam mempunyai kewajiban dan tanggung jawab sebagai pendidik untuk membantu peserta didik untuk mengerti, menerima, dan menghargai orang dari suku, budaya, dan nilai berbeda. Untuk itu, anak didik perlu diajak melihat nilai budaya lain, sehingga mengerti secara dalam, dan dapat menghargainya”.⁴⁵

⁴⁴Abd. Rauf SMP Negeri 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 1 Agustus 2022 di ruang guru).

⁴⁵Abd. Rauf SMP Negeri 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 1 Agustus 2022 di ruang guru).

Kemudian saya melanjutkan pertanyaan lagi berkenaan dengan apakah selama ini ada pertengkaran atau permasalahan antar siswa yang berbeda agama, sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu:

“oh tidak pernah. Selama saya mengajar di sini saya tidak pernah melihat pertengkaran antar siswa karna masalah agama. Toleransi mereka di sini sangat tinggi dalam menghargai dan menghormati, mereka saling rukun-rukun saja tanpa ada pertengkaran apapun mengenai permasalahan agama tersebut”.⁴⁶

Mengenai hasil wawancara di atas dapat diuraikan bahwa di SMP Negeri 2 Majene tidak pernah terjadi pertengkaran atau pertikaian mengenai suatu perbedaan yang ada, mereka saling mempererat tali persahabatan dan berusaha mengenal lebih jauh antara satu dengan yang lain dalam menjaga kerukunan terhadap keberagaman atau menjaga toleransi antar umat beragama serta melestarikan solidaritas.

Pertanyaan berikutnya tentang bagaimana sikap bapak kepada siswa yang berbeda agama berikut hasil wawancara dengan beliau yaitu:

“Ya intinya toleransi yang utama, kita ini sebagai kodrat anugrah Tuhan, yang diciptakan secara beragam atau berbeda-beda, tetapi harus saling bertoleransi, saling menghormati. Pokoknya kepada siapa pun dan apapun agamanya kita harus saling mengasihi, semuanya diberikan perhatian, kasih sayang, dan juga memberikan karakter yang baik kepada mereka”.⁴⁷

Selanjutnya saya diantar oleh kepala sekolah ke ruang kelas VIII D untuk melakukan wawancara dari salah satu mereka yang beragama Islam dan kristen, kemudian saya memperkenalkan diri di dalam kelas mereka sambil mewawancarai dari beberapa pertanyaan yang saya punya berkenaan dengan cara bergaul kamu dengan mereka yang berbeda agama di dalam dan di luar kelas, dari hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut yaitu:

⁴⁶Abd. Rauf SMP Negeri 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 1 Agustus 2022 di ruang guru).

⁴⁷Abd. Rauf SMP Negeri 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 1 Agustus 2022 di ruang guru).

“Kami bergaul dengan mereka biasa-biasa saja seperti teman-teman pada umumnya yaitu saling menghargai dan menghormati apabila ada yang minta pertolongan maka kita membantunya sesuai dengan kemampuan kita”.⁴⁸

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan pergaulan di sekolah membuat siswa mampu memperlakukan sesama dengan baik dan mampu hidup berdampingan. Mereka menyadari bahwa memang terdapat perbedaan dan keyakinan, namun tidak menghalangi diri untuk saling bergaul, berinteraksi, dan berbuat baik kepada yang berbeda agama.

Selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara terkait dengan bagaimana cara menyikapi teman yang berbeda agama, sebagaimana dijelaskan siswa tersebut yaitu:

“Kalau kita beragama Islam begitu pun dengan yang beragama non Muslim misalnya lagi ada pembelajaran agama Islam di kelas ya sebagai agama non muslim kita juga harus menghargai yang Islam tidak boleh menjelek-jelekan agamanya atau tidak boleh membangga-banggakan agama kita sendiri, tetapi kita harus saling menghargai dan menghormati tanpa ada yang membeda-bedakan”.⁴⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut sudah memiliki sikap toleransi yang baik dalam menyikapi atau menghargai perbedaan, tentunya sikap dan perilaku terhadap sesama akan lebih baik jika dipertahankan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural supaya terjalin persaudaraan yang erat.

Selanjutnya peneliti kembali mewawancarai peserta didik tersebut berkenaan dengan kegiatan keagamaan di sekolah apakah melibatkan semua siswa, dari hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

“Kalau itu biasanya ada kegiatan yang melibatkan semua siswa, atau seluruh guru SMP Negeri 4 Majene, termasuk yang beragama Islam dan

⁴⁸Afrilia Siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 1 Agustus 2022 di ruang kelas).

⁴⁹Jonathan, Pratama Siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 1 Agustus 2022 di ruang kelas).

Kristen. Misalnya acara maulid, kegiatan keagamaan tersebut wajib diikuti bagi semua peserta didik, terutama osis yang berperan penting dalam membantu guru untuk menyiapkan semua kegiatan tersebut. Tapi kalau pas acara sholawatan begitu siswa yang beragama Kristen mereka tidak ikut, karena kita tidak bisa memaksa mereka untuk sholawatan juga kan. Jadi mereka ada di tempat lain dengan kegiatan yang tidak mengganggu teman-temannya yang sedang mengikuti sholawat.”⁵⁰

Dari keterangan di atas, bahwa sikap multikultural sudah tumbuh dan berkembang dengan baik dalam diri guru dan peserta didik sehingga mereka bisa saling memaklumi atau saling menghargai di setiap kegiatan yang bersifat perbedaan keagamaan, sehingga guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengarahkan atau membimbing setiap siswa-siswanya.

2. Nilai-nilai Multikultural Yang Ada di SMP Negeri 2 Majene

a. Nilai Toleransi

Nilai toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain dengan kondisi dan latar belakang yang berbeda-beda dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai dan bahagia. Dalam hidup bermasyarakat, toleransi dipahami sebagai perwujudan mengakui dan menghormati hak-hak asasi manusia, kebebasan berkeyakinan dalam arti tidak adanya paksaan dalam hal keberagaman, kebebasan berpikir atau berpendapat, jadi nilai toleransi itu nilai untuk saling menghormati, menghargai hak-hak yang ada pada diri manusia.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi yang diperoleh data bahwa memahami nilai toleransi sebagai sikap menerima keragaman agama, budaya, suku dan etnis.

“Sebagaimana dikatakan oleh bapak Abd. Rauf selaku guru pendidikan agama Islam bahwa multikultural itu sebagai kesediaan untuk mengabdikan terhadap keberagaman, baik keberagaman dalam suku, bangsa maupun seperti dalam menyikapi sikap toleransi berperilaku menghargai teman

⁵⁰Afrilia Siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 2 Agustus 2022 di ruang kelas).

yang beda agama mereka berteman tanpa membeda-bedakan agama, dan lain sebagainya”.⁵¹

Toleransi dijadikan sebagai kesediaan dalam menerima setiap perbedaan dan saling menghargai. Hal ini tercermin pada sikap siswa yang selalu bersikap berteman tanpa membedakan agama, menjunjung sikap saling menghargai, membangun rasa saling percaya ketika dalam kegiatan kelompok. Terkait dengan nilai toleransi, bahwa bentuk toleransi yang ada di sekolah ini salah satunya sikap guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai agamanya dan tanpa ada paksaan dalam belajar agama lain.

b. Nilai saling menghargai dan menghormati

Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendirian, oleh karena itu kita harus saling menghormati dan menghargai, sebagai hal yang wajar dan tidak melanggar hak asasi manusia lainnya, dimana seseorang menganggap keberadaan orang lain sebagai bagian dari lingkungan, sama seperti dirinya, tidak saling bermusuhan atau merugikan antara sesama manusia lain.

Realitas sosial masyarakat SMP Negeri 2 Majene terdapat beragam agama, suku dan budaya terkait dengan nilai saling menghargai dan menghormati peneliti mengadakan wawancara mengenai hal ini dan hasilnya yaitu:

“Mengenai saling memahami dan menghargai, kalau saya dalam mengajar alhamdulillah semua siswa ikut belajar di dalam kelas dan kami tidak memilah-milah siswa baik yang beragama Islam maupun non muslim semuanya mengikuti pelajaran saya tanpa ada rasa paksaan kepada peserta didik karena mereka menghormati satu sama lain, kita di sini semua punya hak dan kewajiban yaitu untuk belajar, karena hidup di lingkungan sekolah yang beragam harus bisa memahami perbedaan dan menghormati orang lain kita bisa berkumpul belajar bersama walaupun berasal dari agama yang berbeda”.⁵²

⁵¹Abd. Rauf SMP Negeri 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 2 Agustus 2022 di ruang guru).

⁵²Abd. Rauf SMP Negeri 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 2 Agustus 2022 di ruang guru).

Hal ini berdasarkan observasi, bahwa nilai saling menghargai dan menghormati ada pada setiap kegiatan di sekolah, tidak hanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam saja, namun pada mata pelajaran yang lainnya juga dimana sikap saling menghargai dan menghormati juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti saling menghargai setiap perbedaan, menghargai dan menerima setiap pendapat orang lain baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga tidak ada konflik atau permasalahan yang terjadi apabila menerima atau menghargai setiap perbedaan pendapat yang dikemukakan.

c. Nilai Gotong Royong

Gotong royong adalah bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia, merupakan warisan budaya bangsa. Nilai dan perilaku gotong royong bagi masyarakat Indonesia sudah menjadi pandangan hidup, sehingga tidak bisa dipisahkan dari aktivitas kehidupannya sehari-hari. Pola hidup yang seperti ini merupakan bentuk nyata dari solidaritas yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Terkait dengan nilai gotong royong di SMP Negeri 2 Majene mereka menjaga tali persaudaraan dan kebersamaan satu sama lainnya, yakni menumbuhkembangkan rasa kebersamaan antar sesama dengan membantu teman-temannya jika ada yang kesusahan atau membutuhkan suatu pertolongan dari teman-temannya. Sebagaimana hasil wawancara terkait dengan nilai gotong royong di SMP Negeri 2 Majene yaitu:

“Gotong royong itu suatu kebersamaan, misalnya Jumat bersih semua peserta didik diwajibkan untuk membersihkan kelas maupun halaman sekolah jadi di sini tidak hanya satu siswa saja yang ikut aktif dalam membersihkan, tetapi semua peserta didik karena suatu pekerjaan akan cepat selesai apabila saling membantu atau gotong royong”.⁵³

⁵³Abd. Rauf SMP Negeri 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 2 Agustus 2022 di ruang guru).

Pernyataan ini senada dengan hasil observasi bahwa nilai gotong royong yang terbina dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah yang dilakukan dalam kegiatan misalnya kerja sama dalam membersihkan lingkungan sekolah, dan apabila ada teman yang terkena masalah maka kita harus membantunya dalam menyelesaikan permasalahannya dengan baik.

d. Nilai Keadilan

Nilai keadilan adalah nilai yang di dalamnya mengandung makna tentang mengatur negara dengan adil tanpa ada unsur paksaan dan tidak mengunggulkan satu dengan yang lainnya, intinya kedua belah pihak secara adil. Nilai keadilan dapat dipahami bahwa semua hal yang berkenaan dengan sikap dan tindakan dalam hubungan antar manusia, keadilan berisi sebuah tuntutan agar orang memperlakukan sesamanya sesuai dengan hak dan kewajibannya, perlakuan tersebut tidak boleh dibeda-bedakan, melainkan semua orang diperlakukan sama dengan hak dan kewajibannya.

Nilai keadilan dalam pendidikan multikultural membantu peserta didik untuk mengerti, menerima, dan menghargai orang dari suku, budaya, dan nilai berbeda. Untuk itu, anak didik perlu diajak melihat nilai budaya lain, sehingga mengerti secara dalam, dan akhirnya dapat menghargainya. Modelnya bukan menyembunyikan budaya lain, atau menyeragamkan sebagai budaya nasional, sehingga budaya lokal hilang. Pengakuan terhadap pluralitas budaya merupakan suatu keadaan untuk mengurangi batas atau pemisah dan bisa terwujud apabila proses transformasi antar budaya dibangun dengan citra dan cita-cita yang penuh persahabatan dan perdamaian. Ajaran keadilan dimaksudkan untuk dapat membentuk sikap empati terhadap orang lain serta memiliki kepekaan sosial terhadap sesama manusia, merasa sama dan sederajat dalam hubungan sosial atau

mempunyai kewajiban yang sama dalam menentukan suatu tujuan yang hendak ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Misalnya ada pembagian tugas kelompok tentunya harus dilakukan secara adil dan merata agar semua peserta didik yang terdapat dalam kelompok tersebut bekerja sama dan berfikir semua menurut tugas mereka masing-masing, bukan cuma satu orang saja yang ikut aktif dalam mengerjakannya saja tetapi setiap kelompok mempunyai tanggung jawab untuk bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik”.⁵⁴

Dapat disimpulkan bahwa bentuk keadilan yang ada di SMP Negeri 2 Majene salah satunya dengan memfasilitasi guru agama sesuai dengan keberagaman agama yang ada di sekolah, berlaku adil kepada peserta didik tanpa memihak kepada salah satu siswa, dan serta memberikan hak kepada peserta didik ilmu atau pengetahuan yang dimilikinya melalui proses pembelajaran sesuai dengan agama dan keyakinannya tanpa ada paksaan.

e. Nilai Persamaan dan Persaudaraan

Nilai persamaan dan persaudaraan dapat dikatakan bahwa setiap manusia baik yang berbeda suku, agama, ras, bangsa dan keyakinan adalah saudara. Islam sangat menganjurkan untuk saling menjaga persaudaraan satu sama lain tanpa harus melihat latar belakangnya, warna kulitnya, ras, etnis dan sebagainya. Kokohnya persamaan dan persaudaraan perlu diikuti adanya etika pergaulan yang diperlukan siswa dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, larangan untuk mengolok-olok kaum lain, memanggil dengan gelar-gelar buruk, prasangka buruk. Pembelajaran tentang etika, moral merupakan penguatan bahan ajar tentang nilai-nilai persamaan dan persaudaraan yang perlu ditanamkan dalam diri siswa untuk saling menghargai dan menghormati dalam menjaga persaudaraan yang damai dan harmonis.

⁵⁴Abd. Rauf SMP Negeri 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 2 Agustus 2022 di ruang guru).

Dapat disimpulkan bahwa di dalam pendidikan merupakan proses pendidikan yang tidak menjadikan dan memperlakukan peserta didik menjadikan dan memperlakukan peserta didik satu lebih spesial dari peserta didik lainnya. Nilai persamaan dan persaudaraan memandang manusia pada dasarnya sama derajatnya.

Sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Bahwa kita sebagai guru atau pendidik di sekolah selalu memberikan arahan atau nasehat kepada peserta didik bahwa kita semua manusia di muka bumi ini sama di mata Allah SWT begitu juga dengan kedudukan di sekolah ini juga sama yaitu harus saling menghargai dan menghormati antar sesama teman tidak boleh ada perselisihan atau permusuhan di antara mereka, karena semua teman-teman yang ada di sekolah ini anggaplah semuanya saudara kalian jadi, misalnya jika ada temannya yang sakit maka kalian harus menjenguknya”.⁵⁵

Berdasarkan Wawancara di atas bahwa guru memberikan pengertian bahwa semua siswa sama yaitu sama-sama mau belajar, dan datang ke sekolah untuk mendapatkan ilmu atau pengetahuan demi mencapai suatu cita-citanya, meskipun setiap siswa punya kemampuan sendiri-sendiri yang berbeda satu sama lainnya, misalnya si A pandai bahasa Indonesia dan si B pandai pendidikan agama Islam, walaupun berbeda tapi intinya sama karna memiliki makna yang sama.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri 2 Majene

a. Faktor Pendukung

Menurut pak Abd. Rauf faktor Pendukung dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yaitu sebagai berikut:

“Ada dukungan dari pihak sekolah bagi anak yang non muslim diberikan kebijakan bahwa diperbolehkan keluar kelas maupun tetap berada di dalam kelas saat pelajaran pendidikan agama Islam tetapi dengan catatan

⁵⁵Abd. Rauf SMP Negeri 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 2 Agustus 2022 di ruang guru).

saling menghargai tidak boleh saling mengganggu teman-temannya yang lain”.⁵⁶

Mengenai faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru-guru yang ada di SMP Negeri 2 Majene sangat mendorong kesadaran peserta didiknya dalam menerapkan nilai-nilai multikultural yang baik, serta menyamaratakan hak dan kewajiban seluruh peserta didik di sekolah tersebut tanpa memandang perbedaan masing-masing siswa dalam menanamkan sikap saling peduli dan toleransi yang harmonis.

b. Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abd. Rauf menurut beliau bahwa hambatan yang dialami dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Majene yaitu:

“Faktor penghambatnya yaitu ada sebagian anak yang belum bisa menanamkan nilai-nilai multikultural dengan baik mungkin karena pengaruh faktor pergaulan lingkungan yang tidak mendukung dan kurangnya dukungan dari keluarga dalam kehidupan sehari-hari untuk menerapkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan mereka.”⁵⁷

Dari paparan hasil wawancara di atas mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai multikultural ditegaskan bahwa semua guru selalu berusaha untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan pembinaan nilai-nilai agama kepada peserta didik dengan baik melalui pembiasaan, keteladanan sehingga diharapkan dapat meningkatkan karakter peserta didik yang baik tanpa merugikan orang lain.

⁵⁶Abd. Rauf SMP Negeri 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 2 Agustus 2022 di ruang guru).

⁵⁷Abd. Rauf SMP Negeri 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, 2 Agustus 2022 di ruang guru).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Majene dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Majene yaitu: *pertama*, melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan.
2. Nilai-nilai multikultural yang ada di SMP Negeri 2 Majene yaitu: nilai toleransi, nilai saling menghargai dan menghormati, nilai gotong royong, nilai keadilan, nilai persamaan dan persaudaraan, dan nilai nasionalisme.
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yang terbentuk pada siswa SMP Negeri 2 Majene terdapat beberapa faktor. Faktor penghambatnya yaitu; 1) pengaruh pergaulan lingkungan, kurangnya dukungan dari keluarga dalam menerapkan atau menanamkan nilai-nilai multikultural. Sedangkan faktor pendukungnya adalah 1) adanya dukungan dari pihak sekolah, 3) sarana dan prasarana cukup memadai. Jadi faktor pendukung inilah yang menjadi penunjang pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Majene.

B. Implikasi

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa implikasi yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa dapat saling hormat menghormati.

- b. Dapat bersikap toleransi antar sesama, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.
- c. Siswa dapat terbiasa berperilaku menghargai perbedaan pendapat dalam belajar.
- d. Hidup dalam keselarasan dan kedamaian.

2. Bagi guru

Guru hendaknya terus memaksimalkan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik yang berbeda agama, supaya pemahaman yang didapat dalam pendidikan tersebut dapat menambah pengetahuan dan dapat menghargai setiap keberagaman yang ada sehingga terjalin kebersamaan yang damai.

3. Kepada orang tua

Orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan terus menasehati setiap anaknya supaya selalu menghargai dan menghormati setiap keberagaman yang ada, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, dan juga menghargai setiap suku, ras, etnis, agama maupun budaya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan, Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ali, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren, Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Andayani, Dian dan Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Arifin. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Baidhawiy, Zakiiyudin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Bank, A. James. *Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya*, Surakarta: ADDIN, Vol.7, No.1, 2013.
- Bukhari, Imam. *Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Edureligia Vol. 2 No. 1, 2018.
- Dajarat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Djamarah, Bahri Syaiful. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dawam, Ainurrafiq. *Emoh Sekolah Menolak Komersialisasi Pendidikan dan Kanibalisme Intelektual Menuju Pendidikan Multikultural*, Jogjakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, 2003.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- El-ma'hady, Muhaimin. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005.
- Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan Yang Tercerai*, Bandung: Penerbit Alfabeta. 2009.
- Freire, Paulo. *Pendidikan Pembebasan*, Jakarta: LP3S, 2000.
- Hakimah, Ainun. *Nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PSS IAIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Hardini, Isriani. *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep, dan Implementasi*, Jakarta : Relasi Inti Media, 2012.
- Idham, Muh Kholid Bodi, Koro'ang Mala'bi Al-qur'an dan Terjemahan Indonesia Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Kusmaryani, Rosita Endang. *Pendidikan Multikultural Sebagai Alternatif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman*, Jurnal Paradigma, 2, 2006.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai, Perkembangan Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Martinis, Yamin. *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013.
- Mua'rif. *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, Jogjakarta: Ircisod, 2005.
- Mahfud, Chairul. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005.
- Mastuhu. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safiria Insania Press dan MSI UII, 2003.
- Morissan. *Riset Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.h. 102.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rusdiana, dan Yaya Suryana. *Pendidikan Multikultural*, Cet.1: Bandung: CV Pustaka Setia, 2015
- Setiawan, Eko. *Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Prinsip Pendidikan Islam Multikultural Berwawasan Keindonesiaan*, Edukasi Islamika: Jurnal Pendidikan Islam, 2017.
- Sonhadji, Ahmad. *Membangun Peradaban Bangsa Dalam Perspektif Multikultural Potensi Indonesia Menjadi Negara Besar*, Malang: UM PRESS, 2015.
- Suandi & Bashori. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Gasindo, 2004.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yamin, Martinis. *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: GP Press, 2013.

LAMPIRAN

PHOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan guru PAI



Foto Bersama Dengan Guru PAI



Foto Bersama Dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI



Wawancara Dengan Siswa Yang Beragama Islam dan Kristen



Siswa Yang Menolong Temannya Yang Kesusahan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Jasra, dilahirkan pada tanggal 31 Desember 2000 di Batumeappar Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, dari Pasangan Bapak Syaripuddin Ute dan Ibu Ha'dara. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di sekolah dasar SDN 048 Inpres Pupenga pada tahun 2006 dan selesai tahun 2012, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene dan selesai pada tahun 2015, dan pada tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikan di sekolah Menengah kejuruan atau SMK Negeri 1 Majene dengan mengambil jurusan tata busana dan selesai tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi yaitu di STAIN Majene dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha disertai doa dan kedua orang tua dalam menjalani aktivitas di perguruan tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene). Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural Pada Peserta Didik DI SMP Negeri 2 Majene.

PEDOMAN WAWANCARA

(Kepada Kepala Sekolah Dan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2
Majene)

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural?
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang multikultural ?
3. Menurut Bapak/Ibu perlukah wawasan multikultural itu di terapkan dalam pembelajaran PAI?
4. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah?
5. Apakah selama bapak mengajar di sekolah ini pernah terjadi pertengkarant antar siswa yang berbeda agama?
6. Bagaimana sikap bapak kepada siswa yang berbeda agama?
7. Bagaimana keterlibatan siswa dan anggota sekolah dalam kegiatan keagamaan?
8. Apa saja faktor Pendukung dan penghambat dalam menerapkan nilai-nilai multikultural?

PEDOMAN WAWANCARA

(Kepada Siswa-Siswi SMP Negeri 2 Majene)

1. Bagaimana cara bergaul kamu dengan mereka yang berbeda agama didalam dan diluar kelas?
2. Bagaimana cara kamu menyikapi teman yang berbeda agama?
3. Apakah ada kegiatan keagamaan di sekolah yang melibatkan semua siswa?



Nomor: B. 147/AK/Sti.00.00/PP.00.9/07/2022 Majene, 21 Juli 2022
Sifat : Penting
Lamp : 1 (satu) Rangkap
Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Bupati Majene
Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : **Jasra**
Nim : 10156118107
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri 2 Majene"*. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I
2. Aan Setiawan, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 27 Juli 2022 s/d 27 Agustus 2022.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Ketua
Wakil Ketua Bidang Akademik

Dr. Muliadi, M.Sos.I
Nip. 197308281998031001

Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip
4. Kepala DP Mj TjP



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 /27 / VII / 2022

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Majene.
2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Permohonan Izin Rekomendasi Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam negeri (STAIN) Majene Nomor : B.147/AK/Sti.00.00/PP.00.9/07/2022 Tanggal 21 Juli 2022

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : JASRA
N I M : 10156118107
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Galung Lombok Kec. Tinambung Kabupaten Polman

Untuk melakukan Penelitian di SMP Negeri 2 Majene selama 1 (satu) Bulan, mulai tanggal 27 Juli sampai dengan 27 Agustus 2022, dengan Proposal berjudul:

“ STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN NILAI NILAI MULTIKULTURAL PADA PESERTA DI SMP NEGERI 2 MAJENE“

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan serta dinyatakan sah apabila telah diberikan nomor register sah saat yang bersangkutan telah melapor sebagaimana ketentuan poin 2 (dua) diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Majene, 21 Juli 2022

An. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
Kabid. Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan


ABDEL WAKIS, SS., MM.
Pangkat : Pembina/ IV.a
NIP. 197912012005021009



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



IZIN PENELITIAN

Nomor : 0273/IP/DPM-PTSP/MM/VII/2022

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/27 VII/2022 Tanggal 21 Juli 2022 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

| | |
|-----------------------|--|
| N a m a | : JASRA |
| Pekerjaan | : Mahasiswi |
| N I M | : 10156118107 |
| Program Study/Jurusan | : S1 Tarbiyah dan Keguruan |
| Universitas | : STAIN Majene |
| Alamat | : Batu Meappar Kel. Galung Lombok Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar |

Untuk melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Mejene dengan Judul **"STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 MAJENE"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar fotocopy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 26-07-2022
 Kepala DPM-PTSP Kab. Majene



Hi. Lies Hirawati Thahir S.Sos. M.AP
 Pangkat : Pembina Tingkat I
 NIP : 19680928 199203 2 011

